

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat risiko pembiayaan mudharabah, tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan tingkat risiko pembiayaan murabahah terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2009-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis *Impulse Response Function* (IRF) pada tingkat risiko pembiayaan mudharabah merespon positif terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2009-2017. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai risiko (nilai VaR) pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) bank syariah.
2. Hasil dari analisis *Impulse Response Function* (IRF) pada tingkat risiko pembiayaan musyarakah merespon negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2009-2017. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai risiko (nilai VaR) pada pembiayaan musyarakah akan mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) bank syariah menurun.
3. Hasil dari analisis *Impulse Response Function* (IRF) pada tingkat risiko pembiayaan murabahah merespon negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2009-2017. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai risiko (nilai VaR) pada

pembiayaan murabahah akan mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) bank syariah menurun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pihak Bank Syariah

1. Diharapkan bank syariah di Indonesia dapat memperhatikan tingkat risiko pembiayaan murabahah karena variabel tingkat risiko pembiayaan murabahah lebih dominan dalam mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2009-2017.
2. kualitas manajemen risiko terhadap peningkatan pembiayaan perbankan syariah terus dilakukan agar dapat mengantisipasi risiko-risiko yang akan muncul dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Karena pihak perbankan syariah sangat penting dalam melakukan pengelolaan aset produktifnya dengan menggunakan pendekatan yang lebih baik sehingga *return* dari pemanfaatan aset produktif dapat meningkat.
3. Diharapkan bank syariah di Indonesia lebih meningkatkan prinsip kehati-hatian. Hal ini untuk meminimalisir dampak tingkat risiko pembiayaan. Bank syariah di Indonesia dapat mengembangkan produk-produk yang ada secara inovatif dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah.

b. Peneliti Selanjutnya

1. Mengingat bahwa perkembangan sektor perbankan syariah tidak hanya pada bank umum syariah dan unit usaha syariah saja, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian. Misalnya, peneliti memperluas objek penelitian pada BPRS dengan menggunakan VaR. Untuk mengetahui pengaruh nilai VaR produk pembiayaan mudharabah, musyarakah maupun murabahah.